

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PENGENDALIAN LINGKUNGAN DESA BALANGTANAYA KABUPATEN TAKALAR

MARLIA MAMEDE, FRANITA LEONARD

Teknologi Lingkungan, Politeknik Indonesia, Makassar

Corresponding author : Marlia Mamede

E-mail : marliamamede38@gmail.com

ABSTRAK

Lingkungan adalah keadaan sekitar kita yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Lingkungan yang baik bersih dan sehat merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kelangsung hidup manusia. Kesehatan adalah hak dasar tiap manusia dan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Perlu dilakukan upaya untuk memelihara dan meningkatkan kualitas kesehatan dari ancaman dan bahaya yang merugikan. Menciptakan lingkungan yang sehat diperlukan upaya agar lingkungan menjadi sehat. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah terkait dalam penanganan sampah rumah tangga yang dimana sebagian masyarakat tidak paham dalam penanganannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Balangtanaya Kecamatan Polong Bangkeng Utara, kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sangatlah minim, berdasarkan hal tersebut dapat diprediksi bahwa masyarakat masih belum peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya. Kebanyakan dari masyarakat berfikir secara persial dan hanya ingin menguntungkan diri sendiri, seperti masalah pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, pembuangan limbah rumah tangga dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan Tim Politeknik Indonesia menggunakan metode pendekatan kerjasama kemitraan dengan tahapan (1) kegiatan sosialisai (2) kegiatan pembersihan lingkungan. Program ini berhasil dalam meningkatkan motivasi dan kesadaran masyarakat pentingnya hidup sehat dalam menjaga lingkungan.

Kata kunci : *Kesadaran masyarakat, Pengendalian lingkungan, hidup sehat*

ABSTRACT

The environment is the circumstances around us that affect the development and behaviour of living things. A good clean and healthy environment is significant in supporting human survival. Health is a fundamental right of every human being and is one of the factors that determine the quality of human resources. Efforts should be made to maintain and improve the quality of health from harmful threats and hazards. Attention and management implying responsibility for Health and safety. Creating a healthy environment requires efforts to make the environment healthy. One of the efforts that need to be done is related to the handling of household waste where some people do not understand how to handle it. Based on observations made in Balangtanaya Village, Polong Bangkeng Utara District, public awareness of the environment is quite minimal, based on this it can be predicted that people still do not care about the cleanliness of the surrounding environment. Most people think partially and only want to benefit themselves, such as the problem of improper waste disposal, household waste disposal and so on. To achieve the expected goals, the Indonesian activity involved in maintaining something in good working relation with Polytechnic Team uses a partnership approach with stages: (1) socialization activities and (2) environmental cleaning activities. This program was successful in increasing the motivation and awareness of the community on the importance of healthy living in protecting the environment.

Keywords: *Public awareness, environmental control, healthy living*

PENDAHULUAN

Fenomena perubahan lingkungan pada akhir-akhir ini menjadi suatu kejadian yang menyetak pemikiran kita. Beberapa kejadian musibah yang diakibatkan menurunnya kualitas lingkungan menyebabkan kita berpikir ke belakang dan menghubungkan kejadian tersebut

dengan proses pendidikan selama ini. Peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Karakter peduli lingkungan bukanlah sepenuhnya talenta maupun insting bawaan, akan tetapi merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas. Kepedulian lingkungan merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya (Ramadhani et al., 2019). Lingkungan adalah keadaan sekitar kita yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Lingkungan hidup adalah semua benda, daya dan kondisi yang terdapat dalam suatu ruang atas tempat di mana kita berada dan yang mempengaruhi hidup kita. Lingkungan yang baik dan sehat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menunjang kelangsungan hidup manusia. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik hidup maupun tidak, seperti udara, air, tanah dengan segala yang ada di atasnya seperti tumbuhan, hewan, mikroorganisme (Suanta, 2016). Kesehatan adalah hak dasar tiap manusia dan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Perlu dilakukan upaya untuk memelihara dan meningkatkan kualitas kesehatan dari ancaman dan bahaya yang merugikan.

Menurut Undang-Undang RI No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Presiden Republik Indonesia, 2009). Menurut seorang ahli ilmu lingkungan, lingkungan hidup adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Sedangkan menurut Emil Salim, lingkungan hidup adalah segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia (Henny et al., 2018).

Lingkungan yang bersih menjadi sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan jasmani dalam kehidupan sehari-hari. Program perilaku hidup bersih dan sehat adalah salah satu upaya promosi kesehatan yang bertujuan agar setiap orang dapat tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat dengan menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Rahman & Patilaiya, 2018).

Masyarakat Desa Balangtanaya sebagian besar tidak memiliki tempat pembuangan sampah sekitar lingkungannya, mereka membuang sampah sembarang tempat. Sampah – sampah yang paling banyak berserakan dan menimbulkan bau tak sedap adalah sampah dari penggunaan popok bayi dan sampah rumah tangga yang tidak dilakukan penanganan dengan baik. Lingkungan yang sehat terdapat tempat pembuangan sampah, dimana akan menampung sampah organik dan anorganik dari masyarakat setempat dan penduduk yang melewati desa Balangtanaya. Adanya tempat pembuangan sampah maka lingkungan akan menjadi sehat dan sampah lebih mudah untuk dilakukan pengelolaan.

Pengelolaan lingkungan termasuk pencegahan, penanggulangan kerusakan dan pencemaran serta pemulihan kualitas lingkungan menuntut di kembangkannya berbagai program dalam menangani pengelolaan lingkungan. Hukum dan perundangan yang telah diatur serta system yang mencakup dalam kemantapan kelembagaan, sumberdaya manusia dan kemitraan lingkungan, serta tersedianya informasi serta pendanaan.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat kebersihan perlu diperhatikan dalam beberapa factor yaitu:

Pertama adalah kebiasaan dan perilaku masyarakat sendiri terkait dengan kebersihan. Perilaku dan kebiasaan adalah sesuatu yang diajarkan sejak kecil, lewat keluarga dan lingkungan sekolah serta sekitar tempat tinggal. Peran orangtua sangat penting dalam mengajarkan kebiasaan positif pada anak – anak.

Kedua adalah budaya masyarakat sekitar. Budaya yang diadopsi suatu masyarakat tertentu pastinya berpengaruh terhadap kebiasaan dan perilaku yang diajarkan tiap individu.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat perlu kerjasama dari berbagai faktor dalam hal ini pemangku kebijakan sebagai pemegang regulasi, akademisi, pelaksana hingga masyarakat sendiri.

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dapat menimbulkan dampak negatif yang sangat besar. Salah satunya diketahui adalah wabah penyakit, dari sampah yang dibuang dengan sembarang yang akan menimbulkan bakteri dan bau tak sedap yang nantinya akan terbawa oleh angin hingga terhirup oleh manusia hingga kesehatan menjadi terganggu..

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Balangtanaya Kecamatan Polong Bangkeng Utara, kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sangatlah minim, berdasarkan hal tersebut dapat diprediksi bahwa masyarakat masih belum peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya. Kebanyakan dari masyarakat berfikir secara persial dan hanya ingin menguntungkan diri sendiri, seperti masalah pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, pembuangan limbah rumah tangga dan lain sebagainya.

Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, diperlukan adanya lingkungan permukiman yang sehat. Persampahan merupakan aspek yang penting dalam masalah ini, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman dimana manusia beraktifitas di dalamnya (Suryani et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini di laksanakan di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Propinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini berlangsung pada bulan Juni 2022. Lokasi kegiatan di pusatkan pada Desa Balangtanaya dengan tujuan edukasi masyarakat terhadap pengendalian lingkungan. Kegiatan ini melibatkan tim Politeknik Indonesia, unsur Desa serta masyarakat setempat. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tim Politeknik Indonesia menggunakan metode pendekatan kerjasama kemitraan dengan tahapan : (1) kegiatan sosialisasi; (2) kegiatan pembersihan lingkungan. Rancangan penelitian ini menggunakan pengumpulan data masyarakat yang ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan pengendalian lingkungan. Data yang di peroleh dari daftar hadir peserta kegiatan pengendalian lingkungan.

Koordinasi dengan perangkat lingkungan seperti Lurah, Kepala Lingkungan, dan RT dalam rangka menyampaikan program serta pelaksanaan program yang telah dirancang untuk direalisasikan di Desa Balangtanaya. Adapun diskusi hal lainnya yang dibahas adalah peralatan yang dapat menunjang kegiatan, serta titik strategis yang menjadi sasaran kegiatan sehingga berlangsung dengan tertib dan berjalan sebagaimana harapan. Serta persiapan jadwal yang disepakati terkait kegiatan sosialisasi dan bersih lingkungan dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Minggu. Adapun target dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang mendapatkan edukasi hidup sehat.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2022 dan pelaksanaan kegiatan bersih lingkungan dilaksanakan setiap hari Minggu Pukul 06.30 WITA oleh tim Politeknik Indonesia, perangkat Desa serta masyarakat yang sukarela membantu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tinjauan di lapangan yang telah dilakukan, kesadaran masyarakat di Desa Balangtanaya dalam menjaga kebersihan lingkungan masih kurang hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan, selain karena faktor kesadaran yang masih minim hal ini juga dipengaruhi oleh faktor tempat tinggal yang berada dipedalaman, sehingga kebiasaan membuang sampah merupakan hal yang biasa. Oleh karena itu tim berinisiatif untuk melaksanakan program Gerakan Edukasi Masyarakat Peduli Lingkungan (GEMPL) yang didalamnya terdapat kegiatan sosialisasi dan bersih - bersih lingkungan setiap hari minggu yang bekerja sama dengan pemuda/i Balangtanaya. Program ini

berhasil dalam meningkatkan motivasi dan kesadaran masyarakat Balangtanaya dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi masyarakat untuk membersihkan lingkungan tempat tinggal mereka

Kegiatan ini akan menambah wawasan sekaligus merupakan pengetahuan bagi masyarakat setempat akan pentingnya lingkungan di jaga. Kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan dilakukan yaitu :

Kegiatan sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan di balai pertemuan Desa Balangtanaya, kegiatan ini dilakukan secara langsung oleh Tim dari Politeknik Indonesia yang dihadiri oleh kepala Desa, Kepala Dusun, dan masyarakat Desa Balangtanaya. (gambar 1). Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat dampak dari tidak membuang sampah pada tempatnya. Sampah yang tidak dibuang pada tempatnya akan menimbulkan wabah penyakit diantaranya diare, gatal – gatal atau alergi pada kulit akibat dari microba atau bakteri yang terurai pada sampah yang membusuk. Tim Politeknik Indoensia menyarankan agar setiap penduduk desa menyediakan tempat pembuangan sampah pada masing – masing areanya, sehingga sampah dari rumah tangga atau sampah – sampah dari masyarakat lewat bisa di tempatkan pada wadah yang telah disediakan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan bersih – bersih lingkungan

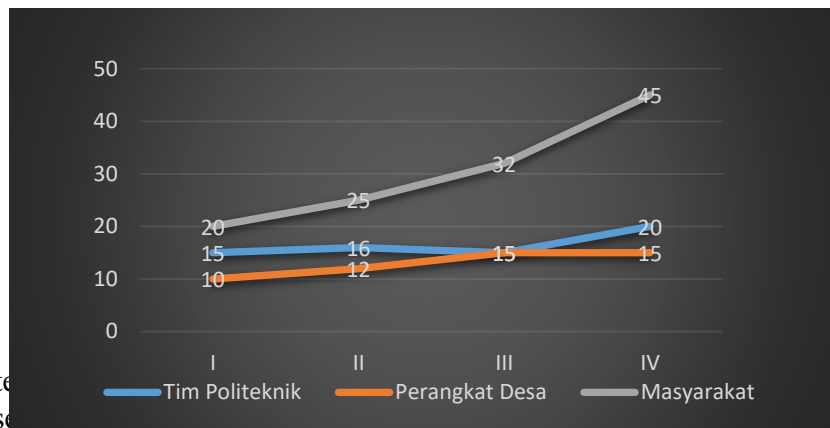
Setelah kegiatan sosialisas maka dilanjutkan kegiatan gerakan bersih – bersih lingkungan, Pemerintah Desa Balangtanaya beserta masyarakat Desa Balangtanya bergotong-royong membersihkan lingkungan di sekitar Desa Balangtanaya. Bapak Sunardi., S.Pdi kepala desa Balangtanaya juga ikut serta turun mengikuti kegiatan tersebut. Peran Pemerintah Desa diharapkan dapat memotivasi dan menjadi contoh untuk masyarakat melakukan kegiatan bersih lingkungan. Antusias masyarakat dalam kegiatan ini sangat besar sekali. Masyarakat dan beserta aparat pemerintah di Desa Balangtanaya setiap minggunya bertambah dalam kegiatan Gerakan Edukasi Mayarakat Peduli Lingkungan GEMPL(gambar 2)). Kepala Desa melakukan tindakan dengan melakukan absensi untuk masyarakatnya yang ikut dalam kegiatan Gerakan Edukasi Peduli Lingkungan (GEMPL) (tabel 1). Maksud dan tujuan kegiatan ini untuk menjaga dan merawat lingkungan agar tetap bersih. Sehingga mencegah timbulnya bibit-bibit penyakit. Selain itu juga terciptanya keindahan dalam suatu lingkungan. Pemerintah desa telah menyediakan berbagai fasilitas demi membangun lingkungan yang bersih dan sehat. Beberapa diantaranya adalah Bank sampah, gedung 3R (Reuse, reduce, recycle), sampah plastik akan digunakan dan diolah sebagai bahan kerajinan sedangkan sampah dedaunan untuk pengomposan. Setiap seminggu sekali, sampah yang ada di lingkungan warga di angkut menggunakan tosa oleh petugas yang telah di bentuk oleh pemerintah desa. Pengangkutan sampah-sampah tersebut di pilah berdasarkan jenisnya di bank sampah. Jika sampah jenis dedaunan, maka akan di gunakan untuk pengomposan. Jika jenis plastik akan di buat kerajinan tangan.

Kini tidak ada lagi alasan untuk warga Desa Balangtanya untuk membuang sampah sembarangan atau melakukan pembakaran sampah yang dapat merusak dan mencemarkan lingkungan. Pemerintah desa telah memfalisitasi segala yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Saat ini bagaimana upaya masyarakat dalam mendukung dan menjaga kebersihan

lingkungan. Salah satunya tidak membuang sampah sembarangan ataupun membakarnya dan melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan secara rutin.

Tabel 1. Daftar Peserta Kegiatan GEMPL

No	Minggu	Tim Politeknik	Perangkat Desa	Masyarakat Desa
1	I	15	10	25
2	II	16	12	35
3	III	15	15	32
4	IV	20	15	45



Pembahasan

Karakter ini menunjukkan sikap peduli lingkungan sosial yaitu sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk memberikan bantuan baik moril maupun materi bagi yang membutuhkan. Sikap ini menunjukkan kepekaan terhadap kondisi di sekitar. Sedangkan karakter peduli lingkungan alam yaitu sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam di sekitarnya. Sikap ini ditunjukkan dengan adanya tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Karakter ini juga dapat membuat kelangsungan alam terjaga. Kedua karakter peduli lingkungan ini perlu dibangun dalam diri anak-anak sebagai generasi kedepannya agar dapat memiliki sikap yang peka terhadap lingkungan baik sosial maupun alam (Ismail, 2021: 59-68)

Melihat hasil penelitian bahwa lingkungan sosial yang paling berperan yaitu lingkungan keluarga dapat diharapkan sebagai pondasi untuk menanamkan pada keluarga sejak kecil dan lingkungan tempat tinggal. Masyarakat juga perlu turut aktif mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga pembentukan sikap peduli lingkungan bukan lagi merupakan suatu kebetulan, melainkan ditanamkan secara sadar bahwa hal tersebut dilakukan semata-mata untuk pembentukan karakter sikap cinta terhadap lingkungan di sekitarnya. Begitupun dengan anggota masyarakat yang berperan tinggi pula dalam penelitian ini diharapkan lebih meningkatnya lagi bentuk perhatian terhadap sikap peduli lingkungan.

Salah satu faktor pendorong untuk terwujudnya revitalisasi peduli lingkungan adalah dengan memberikan pendidikan lingkungan sedini mungkin agar terbentuk karakter dari masing - masing individu. Penanaman karakter menjadi hal yang vital untuk mengubah perilaku dari apatis menjadi berpartisipasi penuh dalam menyelamatkan lingkungan. Karakter peduli lingkungan yang sudah tertanam akhirnya dapat mempengaruhi setiap individu untuk menghargai kepada masalah lingkungan yang menjadi tanggung jawab setiap manusia. Perubahan kesadaran yang terjadi pada masyarakat diharapkan dapat menjadi panutan, sekaligus dapat turun tangan secara langsung agar terwujudnya karakter peduli lingkungan.(Masruroh,2018)

KESIMPULAN

Adanya kegiatan edukasi masyarakat terhadap lingkungan dalam kegiatan sosialisasi dan kegiatan bersih – bersih lingkungan menambah wawasan dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan khususnya lingkungan sekitar Desa Balangtanaya. Hasil kegiatan tersebut dapat dilihat bagaimana antusias masyarakat setiap minggunya dalam kegiatan bersih – bersih lingkungan. Setiap minggunya masyarakat semakin bertambah yang ikut dalam kegiatan bersih – bersih. Hal ini dapat diketahui bahwa mereka sadar akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Saat ini bagaimana upaya masyarakat dalam mendukung dan menjaga kebersihan lingkungan. Salah satunya tidak membuang sampah sembarangan ataupun membakarnya dan melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan secara rutin. Pengelolaan lingkungan yang melibatkan semua komponen masyarakat yang saling membantu dapat mengubah paradigma masyarakat untuk mengelola lingkungan sebaik mungkin, sehingga akan tercipta lingkungan yang diharapkan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Henny,H.,Yanti.K.N., & Vina.A.S., 2018. Peningkatan Kepedulian Lingkungan Melalui Pembinaan Penertapan Sistem 3R(*reduce,reuse,recycle*)” *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*.5(1),1 - 8
- M.Jen Ismail. 2021. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan Sekolah” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*” Vol. 4, No. 1, Mei 2021 hal. 59-68
- Masruroh. 2018. Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan” *Jurnal Pendidikan Geografi*, Volume 18, Nomor 2, Oktober 2018.
- Rahman, H., & Patilaiya, H. La. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 251.
- Ramadhani, M. R., Fernanda, R., Sari, R., & Lubis, H. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v7i2.2406>
- Suryani, L., Aje, A. U., & Tute, K. j. (2019). Pkm Pelatihan Kelompok Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende Dalam Pegelolaan Limbah Organik Dan Anorganik Berbasis 3R Untuk Mengeskalasi Nilai Ekonomis Barang Sebagai Bekal Wirausaha Mandiri. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 244–251. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3679>
- Suanta, M. (2016). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Tempat Tinggal Dan Karakteristik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Terjadinya Diare Pada Balita Di NTT (Analisis Lanjut Data Susenas 2012). *Bumi Lestari Journal of Environment*, 16(2), 119. <https://doi.org/10.24843/blje.2016.v16.i02.p05>
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup